

## **BAB II**

### **TEORI INSIGHT IN LEARNING PERSPEKTIF WOLFGANG KOHLER**

#### **A. Biografi Wolfgang Kohler**

Wolfgang Kohler adalah seorang psikolog German-Amerika, ia lahir di kota Reval, Governorat Estonia, Kekaisaran Rusia<sup>23</sup>. Ia berasal dari keluarga German, setelah berumur enam tahun, mereka kembali ke negara itu (German) dan tinggal di Wolfenbüttel<sup>24</sup>. Di German dia dibesarkan dalam lingkungan guru, perawat dan sarjana. Ayahnya seorang kepala sekolah, saudara-saudara perempuannya sebagai pendidik dan perawat, dan kakaknya (Wilhelm) seorang ilmuwan terkemuka.<sup>25</sup> Seumur hidup ia mengembangkan minat dalam ilmu pengetahuan serta menikmati seni, dan khususnya dalam bidang musik.

Dalam perjalanan pendidikan Universitasnya, Kohler belajar di Universitas Tubingen (1905-1906), Universitas Bonn (1906-1907), dan Universitas Berlin (1907-1909). Di kuliah terakhirnya, dia memfokuskan pada hubungan antara fisika dan psikologi, ia belajar dari dua ilmuwan terkemuka di bidangnya masing-masing, Max Planck dan Carl Stumpf. Di Berlin ia menerima

---

23. [http://en.wikipedia.org/wiki/Wolfgang\\_K%25C3%25B6hler](http://en.wikipedia.org/wiki/Wolfgang_K%25C3%25B6hler), di akses tanggal 25 agustus 2009

24. <http://www.worldofbiography.com/9140-Kohler/>, di akses tanggal 25 agustus 2009

25. <http://faculty.frostburg.edu/mbradley/psyography/wolfgangKohler.html>, di akses tanggal 25 agustus 2009

gelar Ph.D. di bawah bimbingan Carl Stumpf, disertasinya membahas aspek-aspek tertentu psiko-akustik.<sup>26</sup>

Kohler menikah saat berusia 20 tahun, ia menjadi seorang ayah dari 4 putra-putrinya. Hanya ada sedikit rincian tentang pernikahan mereka. Ketika ia berusia 30 tahun ia menceraikan istri pertamanya, dan menikah lagi dengan seorang mahasiswa. Namun, tidak ada informasi lebih lanjut yang dapat ditemukan tentang rincian perkawinan pertamanya atau perkawinan kedua<sup>27</sup>.

Pada 1910 sampai 1913 setelah ia mendapatkan gelar doktornya, Kohler bekerja sebagai seorang asisten di Institut Psikologi di Frankfurt di mana ia bekerja dengan sesama psikolog Max Wertheimer dan Kurt Koffka. Dia dan Koffka berfungsi sebagai subjek untuk Wertheimer dalam makalah klasiknya di tahun 1912 yang membahas tentang fenomena Phi (pergerakan yang nyata, seperti pada gambar yang bergerak). Bersama Max Wertheimer dan Kurt Koffka, Kohler melahirkan psikologi Gestalt (yang berasal dari bahasa German “seluruh”, di maksudkan untuk membingkai keseluruhan ide-ide mereka). Kelahiran Psikologi Gestalt adalah sebagai reaksi terhadap teori Psikologi behavioristic J. B. Watson dan P. Pavlov yang memusat sebagian besar atas sifat alami persepsi.

Pada tahun 1913, Köhler meninggalkan Frankfurt menuju pulau Teneriffe di Kepulauan Canary, tempat dimana ia dinobatkan sebagai direktur penelitian Akademi Ilmu Pengetahuan antropoid Prusia. Ia tinggal di sana selama enam

---

<sup>26</sup>. [http://en.wikipedia.org/wiki/Wolfgang\\_K%25C3%25B6hler](http://en.wikipedia.org/wiki/Wolfgang_K%25C3%25B6hler), di akses tanggal 25 agustus 2009

<sup>27</sup>. <http://faculty.frostburg.edu/mbradley/psyography/wolfgangKohler.html>, di akses tanggal 25 agustus 2009

tahun, dan selama itu ia menulis sebuah buku tentang pemecahan masalah berjudul *The Mentality of Apes* (1917). Dalam penelitian ini, Köhler mengamati cara di mana simpanse memecahkan masalah, seperti dari mengambil pisang bila berada di luar jangkauan. Ia menemukan bahwa mereka menumpuk peti kayu untuk digunakan sebagai tangga darurat, dalam rangka untuk mengambil makanan. Jika pisang diletakkan di tanah di luar kandang, mereka menggunakan tongkat untuk memperpanjang jangkauan tangan mereka.<sup>28</sup>

Köhler menyimpulkan bahwa simpanse belum sampai pada metode trial and error (yang telah diklaim oleh psikolog Amerika Edward Thorndike sebagai dasar pembelajaran dari semua binatang, melalui hukum efek), melainkan bahwa mereka telah mengalami wawasan (juga kadang-kadang dikenal sebagai "pengalaman aha"), di mana, setelah menyadari jawabannya, mereka kemudian melanjutkan untuk melaksanakannya dengan cara.

Setelah kembali ke German pada tahun 1920, Kohler menjabat sebagai direktur di Laboratorium Berlin selama satu tahun, dan kemudian Kohler menjadi seorang professor di Universitas Berlin German sebagai pengganti Carl Stumpf dan menjabat direktur Institut Psikologi di Universitas Berlin, hingga tahun 1935. Selama lima belas tahun, ia mendapat prestasi yang gemilang, termasuk, misalnya, sebagai direktur sekolah bergengsi program pascasarjana psikologi, ketua pendiri jurnal psikologi yang sangat berpengaruh, berjudul *Psychologische Forschung*; dan pengarang buku awal yang berjudul *Gestalt Psychology* (1929),

---

<sup>28</sup>. en.wikipedia.org/wiki/Wolfgang\_Köhler, di akses tanggal 25 agustus 2009

ditulis terutama untuk audiens Amerika. Köhler menulis secara ekstensif pada penelitian, banyak yang dipublikasikan melalui jurnal bahwa ia ikut mendirikan. Kohler adalah seorang pionir dalam memahami proses berpikir dan kesalahan di dalamnya, seperti dengan penilaian dan asosiasi. Kontribusinya membuatnya mendapatkan banyak pengakuan dari beberapa asosiasi psikologis. Pada 11 Juni 1967, Wolfgang Köhler meninggal di New Hampshire.<sup>29</sup>

## B. Karya-karya Wolfgang Kohler

Adapun karya-karya Wolfgang Kohler adalah sebagai berikut

1. On Unnoticed Sensations and Errors In Judgments, 1913
2. Intelligenzprüfungen an Anthropoiden, 1917
3. Intelligenzprüfungen an Menschenaffen, 1921 (rev. ed. of Intelligenzprüfungen an Anthropoiden) - The Mentality of Apes (tr. by Ella Winter, 1925)
4. Die physischen Gestalten in Ruhe und im Stationären Zustand, 1920
5. Gestalt Psychology, 1929
6. The Place of Value in a World of Fact, 1938
7. Dynamics in Psychology, 1940
8. 'Figural after-effects: an investigation of visual processes', in *Proceedings of the American Philosophical Society* 88, 1944

---

<sup>29</sup>. <http://faculty.frostburg.edu/mbradley/psyography/wolfgangKohler.html>, di akses tanggal 25 agustus 2009

9. The Task of Gestalt Psychology, 1969

10. The Selected Papers of Wolfgang Kohler, 1971

### C. Pengertian Teori Insight in Learning Prespektif Wolfgang Kohler

#### 1. Awal Ditemukannya Teori *Insight in Learning*

Gambar cara simpanse untuk menggapai pisang sehingga terjadinya *insight in learning*





Keterangan gambar<sup>30</sup> dari kiri ke kanan:

- a. Chica pada tongkat lompat, dan rana melihat
- b. Grande diatas tumpukan kotak yang tidak kuat
- c. Sultan membuat tongkat ganda
- d. Konsul, Grande, Sulton, Chica, berada diatas kotak, tapi tidak bersamasama
- e. Grande mencapai kotak yang ke empat.

Gambar di atas adalah salah satu eksperimen Wolfgang Kohler dalam menemukan teori *insight*. Dalam eksperimen tersebut terlihat bahwa simpanse-sempanse tersebut menggunakan alat (kotak dan tongkat) untuk mengambil makanan yang diluar jangkauan mereka.

Gambar pertama adalah seekor simpanse bernama chica dia menggunakan tongkat untuk mengambil makanan yang telah disediakan,

---

<sup>30</sup>. Wolfgang Kohler, *The Mentality Of Apes*, (New York, leveright), h. 156-161

tetapi diluar jangkauannya. Gambar ke-dua seekor simpanse bernama grande menumpuk kotak-kotak untuk megambil makanan. Gambar ketiga sultan menggabungkan dua tongkat untuk mengambil makanan. Gambar ke-empat konsul, grande, sulton, chica berada diatas kotak tapi tidak bersama, hanya grande dan sultan yang berada diatas kotak dan grande yang memegang tongkat. Gambar ke-lima grande menumpuk kotak untuk mengambil makanan.

Akan tetapi dalam eksperimen tersebut simpanse-simpanse itu sebelumnya selalu gagal dalam mengambil makanan, karena jauh dari jangkuan mereka. Sebelumnya mereka menggunakan tongkat tapi terlalu pendek akhirnya mereka menyambung dua tongkat supaya sampai untuk mengambil makanan. Akan tetapi dari kegagalan itu mereka mampu mendapatkan makanan tersebut. Disinilah akhirnya muncul teori *insight* yang bermula dari trial dan error. Yang akhirnya menumbuhkan pemahaman.

Dalam eksperimen sebelumnya Wolfgang Kohler menggunakan binatang anjing dan kucing sebagai binatang percobaan. Tetapi anjing dan kucing telah menghadapi hambatan untuk mencapai makanan, bergerak menjauh dari tujuan untuk menghindari penghalang. Akan tetapi Penting untuk dicatat bahwa anjing dan kucing yang telah gagal tes ini rupanya tidak selalu lebih cerdas daripada simpanse.

Ekperimen yang sebelumnya telah berjalan pada anjing dan kucing berbeda dari percobaan Kohler pada simpanse, dalam dua hal penting.

Pertama, hambatan-hambatan yang tidak akrab dengan anjing dan kucing, dan dengan demikian tidak ada kesempatan untuk menggunakan pembelajaran, sedangkan simpanse mengenal dengan baik dengan ruangan yang digunakan dalam tes Kohler<sup>31</sup>.

Kedua, makanan tetap terlihat pada anjing dan kucing percobaan, sedangkan dalam tes simpanse makanan terlempar keluar jendela (setelah jendela yang ditutup) dan jatuh keluar dari pandangan. Memang, ketika Kohler mencoba pengujian yang sama pada anjing akrab dengan kamar, binatang (setelah membuktikan kepada dirinya sendiri bahwa jendela tertutup), mengambil rute terpendek yang mungkin tidak langsung terlihat ke makanan.

Inti dalam eksperimen ini menurut Kohler, bahwa simpanse tidak kurang dari manusia, yaitu mampu memecahkan masalah sekaligus dengan proses integrasi atau pemahaman. Dan pemahaman ini, yang diperlihatkan oleh simpanse, barulah muncul setelah beberapa saat mencoba memahami masalahnya, dan pada saat itu pula muncul dengan tiba-tiba adanya kejelasan, melihat hubungan-hubungannya, antara unsur satu dengan yang lain. Dan pemahaman yang serupa itu, yang datang tiba-tiba oleh Kohler disebut "*Aha Erlebnis*". Pandangan Kohler ini, pada hakikatnya, berlawanan dengan teori

---

<sup>31</sup>. <http://www.pigeon.psy.tufts.edu/psych26/Kohler.htm> di akses tanggal 25 agustus 2009



asosiasi terutama hukum kontiguitas (hukum sesuatu yang berdekatan) dan sekaligus untuk membantah kebenarannya.<sup>32</sup>

## 2. *Insight in Learning* Prespektif Wolfgang Kohler

Menurut eksperimen Wolfgang Köhler, *insight in learning* dapat diamati ketika mempelajari perilaku pemecahan masalah pada simpanse. Dalam satu percobaan pada simpanse yang lapar, setelah simpanse diberi dua tongkat pendek dengan pisang jauh dari jangkauan, *insight in learning* akhirnya terjadi. Setelah tidak berhasil mencapai pisang dengan tongkat pendek, simpanse yang lapar menyerah. Namun, simpanse kemudian tidak sengaja menemukan bahwa tongkat bisa digabung bersama untuk membentuk satu lagi tongkat. Saat itu, percikan wawasan mengungkapkan solusi diwujudkan, sehingga simpanse berhasil mencapai pisang.<sup>33</sup>

*Insight* yaitu pengamatan atau pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian-bagian di dalam suatu situasi permasalahan<sup>34</sup>. *Insight* itu sering dihubungkan dengan pernyataan spontan “aha” atau “oh, I see now”. *Insight* juga adalah pemahaman terhadap suatu situasi yang lebih mendalam daripada kata-kata dan secara sadar memahami masalah. Jadi *insight* adalah inti dari pemahaman.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>. Abd. Rachman Abror, Op.Cit, h. 84

<sup>33</sup>. [http://www.ehow.com/about\\_5244119\\_insight-learning.html](http://www.ehow.com/about_5244119_insight-learning.html) diakses 18 november 2009

<sup>34</sup>. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: rineka cipta, 1997)

<sup>35</sup>. <http://pgribanjarsari.wordpress.com/category/uncategorized/artikel/page/2/>, di askes 18 november 2009

Dalam teori gestalt, belajar adalah berkenaan dengan keseluruhan individu dan timbul dari interaksi yang matang dengan lingkungannya. Melalui interaksi ini, kemudian tersusunlah bentuk-bentuk persepsi, imajinasi dan pandangan baru. Dan kesemuanya, secara bersama-sama membentuk wawasan atau pemahaman (*insight*)<sup>36</sup>, yang bekerja selama individu melakukan pemecahan masalah. *Insight in learning* juga diawali dengan proses *trial* dan *error*, tetapi dari peristiwa tersebut akhirnya dicapai suatu pemahaman. Walaupun demikian, pemahaman (*insight*) itu barulah berfungsi kalau ada persepsi/tanggapan terhadap masalahnya – memahami kesulitan, unsur-unsur dan tujuannya.

*Insight in learning* adalah suatu proses belajar mengajar yang diawali dengan proses trial-error, tetapi dari peristiwa tersebut akhirnya dicapai suatu pemahaman. Istilah penting lain yang menggambarkan *insight in learning* adalah "pencerahan"<sup>37</sup>. *Insight in learning* adalah belajar menurut pandangan kognitif. Teori ini mengutamakan pengertian dalam proses belajar mengajar, jadi bukan ulangan seperti halnya teori terdahulu. Dengan demikian menurut teori ini belajar merupakan perubahan kognitif (pemahaman). Dengan demikian teori belajar ini berhaluan pada pandangan belajar konstruktivistik. Dalam teori *insight in learning* terdapat trial dan error, tetapi tidak seperti tafsiran Thorndike (belajar ngabur). Dalam semua belajar didahului trial dan

---

<sup>36</sup>. Abd. Rachman Abror, Op.Cit, h. 84

<sup>37</sup>. [http://www.ehow.com/about\\_5244119\\_insight-learning.html](http://www.ehow.com/about_5244119_insight-learning.html) diakses 18 november 2009

error. Trial dan error mempunyai peranan dalam timbulnya *insight*. Pada teori Thorndike tidak ada tujuan, otomatis, tanpa teori, sedang pada *Insight in learning* ada tujuan dengan teori. *Insight learning* dapat digunakan dalam situasi yang serupa.<sup>38</sup>

Pengalaman *insight in learning* sering melibatkan tiga faktor:

- a. Tampaknya semua kemungkinan upaya pemecahan masalah telah habis dan tidak berhasil.
- b. Terus-menerus upaya untuk memecahkan masalah yang tampaknya tak terpecahkan akhirnya berakhir.
- c. Sebuah solusi tepat untuk masalah tiba-tiba menyadari secara spontan.<sup>39</sup>

Dalam *insight in learning* terdapat enam sifat khas yang dikemukakan oleh Kohler<sup>40</sup>, yaitu:

1. *Insight* bergantung pada kemampuan dasar. Kemampuan dasar tergantung pada umur, keanggotaan dalam spesies, perbedaan individu dalam spesies. Contohnya manusia lebih cepat mencapai *insight* dibandingkan simpanse, tetapi kemampuan antara manusia yang satu dengan yang lain juga berbeda, misalnya, umur, kemasakan, perkembangan, dan sebagainya.
2. *Insight* bergantung kepada masa lampau yang relevan. Contohnya simpanse tersebut telah mencoba dengan kotak untuk meraih pisang tetapi belum berhasil, kemudian ia bermain dengan tongkat. Saat bermain dengan tongkat ia teringat pada pengalaman meraih pisang dengan tongkat. Akhirnya terbentuk *insight* akan fungsi kotak dan tongkat untuk meraih pisang
3. *Insight* bergantung kepada pengaturan secara eksperimental. Contohnya, dengan disediakan kotak dan tongkat dalam eksperimen simpanse, dan dalam eksperimen simpanse tersebut dalam keadaan lapar.
4. *Insight* didahului oleh suatu proses coba-coba.

<sup>38</sup>. <http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=10132>, di akses 18 november 2009

<sup>39</sup>. [http://www.ehow.com/about\\_5244119\\_insight-learning.html](http://www.ehow.com/about_5244119_insight-learning.html) diakses 18 november 2009

<sup>40</sup>. Abd. Rachman Abror, Op.Cit, h. 86

5. Belajar dengan *insight* dapat diulang dengan mudah karena sudah terbentuk pemahaman dalam diri organisme.
6. *Insight* yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang baru dan lain.

Dari 6 sifat khas ini kita bisa menilai bahwa teori *insight in learning* adalah teori yang mengedepankan proses dalam suatu peristiwa atau kejadian tersebut untuk mendapatkan pemahaman. Karena itu teori ini sangat cocok apabila diterapkan dalam pembelajaran, baik umum maupun agama. Karena dalam proses pembelajaran, hendaknya siswa atau *siswa* memiliki kemampuan pemahaman sehingga dalam pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil.

Teori belajar Wolfgang Kohler memberikan beberapa prinsip belajar yang berharga, antara lain:

1. Manusia mereaksi terhadap lingkungan secara keseluruhan, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional, sosial, dan sebagainya.
2. Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan. Seorang belajar jika ia dapat bertindak dan berbuat sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
3. Manusia berkembang sebagai keseluruhan fetus atau bayi dalam kandungan sampai dewasa. Dalam tiap fase perkembangan manusia itu senantiasa manusia lengkap yang berkembang dalam segala aspeknya.
4. Belajar adalah perkembangan kearah diferensiasi yang lebih luas.
5. Belajar hanya berhasil bila tercapai kematangan untuk memperoleh *Insight*.

6. Belajar tak mungkin tanpa kemauan untuk belajar. Motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seluruh organisme.
7. Belajar berhasil kalau ada tujuan yang mengandung arti bagi individu
8. Dalam proses belajar anak itu senantiasa merupakan suatu organisme yang aktif, bukan suatu bejana yang harus diisi, atau suatu otomat yang digerakkan oleh orang lain.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>. *Ibib.*,